

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

R. Gatot Heru
Pranjoto

**MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI
DI INDONESIA MENYONGSONG ASEAN ECONOMIC
COMMUNITY (AEC) 2015: Pendekatan Manajemen
Biaya dan Ekonomika Manajerial.**

Sandi Eka Suprajang/
Moh. Roby Luthfiana

**PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN CITRA MEREK
TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS KONSUMEN
YANG MEMBELI KAOS SEPAK BOLA GRADE ORI DI
KOTA BLITAR**

Rony Ika Setiawan

**STRATEGI PEMASARAN PENDUKUNG SEKTOR
PARIWISATA: PERSPEKTIF *MARKETING MIX* DAN
BALANCED SCORCARD (Studi pada Usaha Mikro Kecil
dan Menengah (UMKM) Di kota blitar)**

Retno Murni Sari

**PENGENDALIAN INTERN ATAS PENGELOLAAN
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PABRIK GULA
MODJOPANGGOONG TULUNGAGUNG**

Adang Muhlis/
Yudhanta
Sambharakreshna/
Anis Wulandari

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
HUTANG DAN DEVIDEN TUNAI SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN GO PUBLIK DI
INDONESIA (Studi Kasus pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).**

Siti Sunrowiyati

**PENGARUH LABA/RUGI PERUSAHAAN, TOTAL ASET
DAN RATIO HUTANG TERHADAP LAMANYA
PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT DELAY*) PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG LISTING DI BEI**

Aris Sunandes

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, ROI, ROE, EPS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
AUTOMOTIVE AND COMPONENTS YANG TERDAFTAR
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

[Vol 5, No. 2]

Hal. 64 - 156

Desember 2013

ISSN 2088-6268

Diterbitkan oleh:
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESUMA NEGARA BLITAR
Jl. Mastrip 59 Blitar 66111, Telp./Fax : (0342) 802330/813788
Email : info@stieken.ac.id**

[STIE KESUMA NEGARA BLITAR]

JURNAL KOMPILEK

Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi

Daftar Isi :

- R. Gatot Heru
Pranjoto* **MENINGKATKAN DAYA SAING INDUSTRI
DI INDONESIA MENYONGSONG ASEAN ECONOMIC
COMMUNITY (AEC) 2015: Pendekatan Manajemen Biaya dan
Ekonomika Manajerial.
(Hal 64-77)**
- Sandi Eka Suprajang/
Moh. Roby Luthfiana* **PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN CITRA MEREK
TERHADAP KEPUASAN DAN LOYALITAS KONSUMEN YANG
MEMBELI KAOS SEPAK BOLA GRADE ORI DI KOTA BLITAR
(Hal 78-89)**
- Rony Ika Setiawan* **STRATEGI PEMASARAN PENDUKUNG SEKTOR
PARIWISATA: PERSPEKTIF *MARKETING MIX* DAN *BALANCED
SCORCARD* (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah
(UMKM) Di kota blitar)
(Hal 90-101)**
- Retno Murni Sari* **PENGENDALIAN INTERN ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN
BAHAN BAKU PADA PABRIK GULA MODJOPANGGOONG
TULUNGAGUNG
(Hal 102-116)**
- Adang Muhlis/
Yudhanta
Sambharakreshna/
Anis Wulandari* **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
HUTANG DAN DEVIDEN TUNAI SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN GO PUBLIK DI
INDONESIA (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang
Terdaftar Di BEI).
(Hal 117-136)**
- Siti Sunrowiyati* **PENGARUH LABA/RUGI PERUSAHAAN, TOTAL ASET
DAN RATIO HUTANG TERHADAP LAMANYA
PENYELESAIAN AUDIT (*AUDIT DELAY*) PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG LISTING DI BEI
(Hal 137-146)**
- Aris Sunandes* **PENGARUH NET PROFIT MARGIN, ROI, ROE, EPS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIVE AND
COMPONENTS YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA
(Hal 147-156)**

**PENGARUH LABA/RUGI PERUSAHAAN, TOTAL ASET DAN RATIO HUTANG
TERHADAP LAMANYA PENYELESAIAN AUDIT (AUDIT DELAY)
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG LISTING DI BEI**

Siti Sunrowiyati
STIE Kesuma Negara Blitar

Abstrak: Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan merupakan kewajiban yang diatur oleh Peraturan Bapepam No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Banyak hal yang mempengaruhi audit delay antara lain: laba/rugi perusahaan, total aset dan ratio hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang Listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh secara signifikan. Pada pengujian ini besarnya F hitung sebesar 1,782. Nilai ini lebih besar dari F tabel 3,86 ($1,782 > 3,86$), artinya tidak ada pengaruh secara simulatan laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (audit delay) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Hasil uji t hitung sebesar 1,881. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2,179 ($1,881 > 2,179$) artinya: tidak terdapat pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap penyelesaian audit (audit delay) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI. Pada uji t hitung sebesar 0,552. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2,179 ($0,552 > 2,179$) artinya tidak terdapat pengaruh total aset terhadap penyelesaian audit (audit delay) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI. Hasil uji t hitung sebesar 0,965. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2,179 ($0,965 > 2,179$) artinya tidak terdapat pengaruh rasio hutang terhadap penyelesaian audit (audit delay) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Kata Kunci : Laba/rugi, total aset, rasio hutang, audit delay

I. PENDAHULUAN

Investasi di industri makanan minuman (makanan dan minuman) nasional pada tahun 2014 diperkirakan mencapai Rp 80-84 triliun, tumbuh 10-15% dibanding target tahun ini Rp 73 triliun. Besarnya pasar makanan dan minuman di dalam negeri membuat investor optimistis mampu meraih pertumbuhan tinggi, sehingga rela untuk investasi di bisnis ini.

Pertumbuhan investasi yang cukup tinggi akan datang dalam bentuk penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi oleh pengusaha lokal tersebut, diyakini bisa tumbuh hingga 30% pada tahun depan. Meskipun Investasi asing tetap akan masuk, tetapi pertumbuhan investasi oleh pengusaha lokal sepertinya akan lebih besar. Secara keseluruhan, pertumbuhan investasi pada 2014 bisa mencapai 10-15% dibanding tahun ini.

Investasi di pasar modal memberikan warna tersendiri terhadap pembangunan di bidang ekonomi. Dimana peranan pasar modal itu sendiri adalah menggerakkan dana untuk pembangunan ini diwujudkan dalam fungsinya sebagai penghubung

antara pemodal dengan perusahaan. Investasi yang dilakukan oleh pemodal lokal bisa dalam bentuk pembangunan pabrik baru maupun penambahan kapasitas produksi yang sudah ada. Sementara itu, beberapa investor asing juga akan segera masuk ke sektor ini. Selain membangun pabrik baru, investor asing juga tidak segan-segan mengakuisisi perusahaan lokal untuk masuk ke industri makanan dan minuman nasional. Pertumbuhan investasi di sektor makanan dan minuman relatif stabil dari tahun ke tahun dengan tren pertumbuhan yang positif. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, realisasi investasi makanan dan minuman pada 2012 mencapai Rp 63,65 triliun, tumbuh 5,15% dibanding tahun sebelumnya Rp 60,53 triliun. Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana dalam masyarakat untuk mendapatkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi dan sebaliknya pasar modal juga memberikan kemudahan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) untuk memperoleh dana yang diperlukan dalam berinvestasi.

Seiring dengan perkembangan pasar modal memberikan pengaruh pula terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak ekstern dan intern, setiap perusahaan dan badan hukum tersebut wajib untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini digunakan untuk kepetingan manajemen perusahaan dan juga digunakan oleh pemilik untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia pada saat ini yang ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka hal ini mengakibatkan peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* tersebut. Perkembangan proses audit untuk perusahaan-perusahaan yang *go public* selanjutnya ternyata tidaklah mudah, hal ini dikarenakan proses audit sendiri membutuhkan waktu yang menyebabkan kadang-kadang pengumuman laba dan laporan keuangan menjadi tertunda.

Lamanya waktu penyelesaian audit ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar terhadap keterlambatan informasi tersebut dan mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Halim, 2000). Penelitian Chambers dan Penman (1984), menunjukkan bahwa penundaan pengumuman laba atau pengumuman laba yang terlambat mengakibatkan abnormal returns, sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat mengakibatkan normal returns. Oleh karena itu, Dyer dan McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai.

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tersebut, Kewajiban penyampaian Laporan Keuangan (LK) emiten diatur oleh Peraturan Bapepam

No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik mewajibkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan Akuntan dalam rangka audit dan disampaikan kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga, tetapi masih ada beberapa perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit.

II RUMUSAN MASALAH

- A. Berapa lama rata-rata penyelesaian audit (*audit delay*) untuk perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI pada tahun 2011 s/d 2013?
- B. Bagaimana pengaruh laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI pada tahun 2011 s/d 2013 baik secara simultan maupun partial?

III TUJUAN PENELITIAN

- A. Untuk mengetahui lama rata-rata penyelesaian audit (*audit delay*) untuk perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI pada tahun 2011 s/d 2013.
- B. Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI pada tahun 2011 s/d 2013 baik secara simultan maupun partial.

IV. LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Hanipah (2001), menunjukkan bahwa rata-rata proses audit laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 1997, 1998 dan 1999 diselesaikan dalam 89,86 hari. Faktor yang diteliti adalah ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini akuntan publik, tingkat profitabilitas dan pengumuman rugi. Hasil yang didapat hanya faktor ukuran KAP

yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

2. Penelitian Harumy Januarti (2006) Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia untuk tahun 2003 s/d 2005 adalah 69,29 hari. Rata-rata *audit delay* pada perusahaan publik ini menunjukkan telah terpenuhinya ketentuan BAPEPAM yang mensyaratkan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim wajib disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Analisis regresi dengan menggunakan metode uji-t (*univariate*) dengan taraf signifikansi 0,05 yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa dari tujuh variabel yang diujikan terhadap *audit delay*, hanya empat variabel yang memiliki pengaruh signifikan. Variabel tersebut adalah ukuran perusahaan, jenis industri, pengumuman laba/rugi dan rasio hutang

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut IAI (2006:1): "Laporan keuangan meliputi: neraca, perhitungan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan." Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini menunjukkan jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan yang disebut aktiva atau aset dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva atau dengan kata lain aktiva adalah investasi dalam perusahaan dan pasiva merupakan sumber-sumber yang digunakan mencari investasi pada perusahaan tersebut. Dengan melihat pada neraca jumlah aktiva adalah sama besar dengan jumlah pasiva, dimana pasiva terdiri dari dua bagian, yaitu kewajiban kepada pihak luar yang disebut hutang

dan kewajiban terhadap pemilik perusahaan yang disebut modal.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu usaha perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data dan atau aktivitas perusahaan tersebut. Meskipun demikian pada laporan keuangan mempunyai kelemahan yaitu hanya menampilkan transaksi keuangan saja dan bukan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hal yang tidak bisa dilihat dalam laporan keuangan adalah berupa kontrak-kontrak kerja perusahaan dengan perusahaan lain, kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan dan lain sebagainya. Akan tetapi bagaimanapun juga laporan keuangan adalah merupakan sarana komunikasi antara pihak internal dan eksternal mengenai posisi keuangan perusahaan.

C. Audit Delay

Perusahaan yang terdaftar menjadi peserta aktif pada Bursa Efek Indonesia wajib mematuhi peraturan yang berlaku pada bursa. Salah satunya adalah dalam hal pelaporan keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan peraturan bahwa, setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini) selanjutnya disebut sebagai *audit delay*. Menurut Halim (2000); serta Ahmad dan Kamarudin (2001). membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

1. *preliminary lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. *auditor's signature lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. *total lag*, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya

laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal

D. Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay

Menurut Boynton dan Kell (2002: 6), terdapat tiga tipe audit, yaitu:

1. Audit laporan keuangan (*financial statement audit*),
Yaitu laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).
2. Audit kepatuhan (*compliance audit*),
Yaitu laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan ketentuan, atau peraturan tertentu.
3. Audit operasional (*operational audit*),
Yaitu laporan keuangan yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan banyak faktor yang mempengaruhi proses *audit delay*. Boynton dan Kell (2002: 6), Proses penyelesaian laporan keuangan sampai dengan jangka waktu pelaporan laporan keuangan pada bursa efek atau *audit delay*, banyak perusahaan finansial yang mempunyai audit delay yang lebih pendek apabila dibandingkan dengan perusahaan manufaktur. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay ke dalam tiga variabel yaitu: jenis industri, laba/rugi perusahaan, pendapat auditor, total aset (ukuran besar kecilnya perusahaan), ukuran KAP dan rasio hutang perusahaan.

1. Laba rugi

Pengumuman laba/rugi menjadi sangat penting karena laporan laba/rugi merupakan dasar utama untuk menentukan kemampuan menghasilkan laba perusahaan (*earning power*). Hal ini merupakan salah satu penyebab perusahaan untuk menunda pengumuman rugi dan menjadi tidak kooperatif dalam proses audit sehingga memperpanjang audit delay. Perusahaan publik yang mengumumkan kerugian perusahaan cenderung mengalami audit delay lebih panjang daripada perusahaan non publik. Hal ini terkait dengan reaksi pasar terhadap pengumuman rugi tersebut bagi perusahaan. Oleh karena itu, akuntan publik cenderung berhati-hati dan mengambil prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian atau tingkat profitabilitas yang menurun. Di Indonesia penelitian tentang hubungan pengumuman laba/rugi terhadap *audit delay* pernah dilakukan oleh Naim (1999) dan ditemukan bahwa profitabilitas yang rendah mendorong penundaan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian Halim (2000) mengindikasikan bahwa laba/rugi perusahaan secara signifikan mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Asthon et.al (1987) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan *audit delay*. Beberapa penelitian di Indonesia mengenai variabel penelitian tingkat profitabilitas yang berhubungan dengan *audit delay* mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *audit delay* dan ketidaktepatan laporan keuangan.

2. Ukuran Perusahaan

Penelitian di Indonesia mengenai hubungan ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu dalam penyerahan laporan keuangan dilakukan oleh Naim (1999). Hasil penelitian tersebut mengidentifikasikan bahwa ukuran perusahaan (diukur dengan total aset dan total penjualan) tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Halim (2000) terhadap penelitiannya. Menurut Boynton dan Kell (2002), semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit, audit

delay akan semakin lama karena jumlah sampel yang diambil semakin besar dan prosedur audit yang harus dilakukan semakin luas. Ansah (2000) juga menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar memiliki sumber daya dan staf akuntan yang lebih banyak dan memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih daripada perusahaan dengan skala kecil. Penggunaan sistem berbasis komputer ini akan mempercepat perusahaan dalam mengolah dan memonitor persediaan (inventories) dan proses produksi sehingga laporan keuangan dapat segera disajikan. Selain itu kecenderungan yang terjadi adalah semakin besar ukuran satuan usaha maka struktur pengendalian internalnya juga semakin baik, sehingga akan mengurangi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan pekerjaan auditor karena lingkup pengujian semakin sempit sehingga akan memperpendek audit delay (Carslaw dan Kaplan, 1991). Alasan lainnya adalah perusahaan berskala besar juga memiliki sumber daya untuk membayar *audit fee* yang relatif tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikan audit tepat waktu bila dibanding perusahaan kecil (Ahmad dan Kamarudin, 2001)

3. Ratio hutang

Perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang merupakan rasio hutang terhadap total aktiva diduga memiliki hubungan positif dengan *audit delay*. Semakin besar rasio ini yang artinya semakin besar pula hutang daripada aktiva perusahaan, artinya sebagian besar kegiatan perusahaan didanai oleh pinjaman atau dana dari pihak luar perusahaan. Rasio hutang merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Rasio hutang yang tinggi mencerminkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian bagi auditor serta dugaan bahwa laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) yang membuktikan bahwa rasio hutang terhadap total asset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Sedangkan Naim (1999) mengindikasikan bahwa *debt ratio* tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

E. Hipotesis

H₁ : Diduga laba/rugi perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*

H₂ : Diduga total asset berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

H₃ : Diduga rasio hutang berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

H₄ : Diduga laba/rugi perusahaan, total asset dan rasio hutang berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *audit delay*

V. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *explanatory research* dengan metode survey. Jenis penelitian ini menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan/pengaruh antar variabel. Mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologi dan psikologis. Dalam penelitian ini meneliti hubungan/pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi usaha, jenis pendapat auditor, ukuran KAP, rasio hutang dan tingkat profitabilitas sebagai variabel independen terhadap *audit delay* sebagai variabel dependen.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEI tahun 2010 s/d 2012. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan metode analisa data menggunakan statistik deskriptif dan

analisa regresi berganda. Untuk memenuhi model regresi yang bisa mewakili maka digunakan uji asumsi klasik. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah:

- 1 Akasa Wira International Tbk (ADES)
- 2 Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)
- 3 Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)
- 4 Delta Djakarta Tbk (DLTA)
- 5 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)
- 6 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)
- 7 Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)
- 8 Mayora Indah Tbk (MYOR)
- 9 Prasida Aneka Niaga Tbk (PSDN)
- 10 Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)
- 11 Sekar Bumi Tbk (SKBM)
- 12 Sekar Laut Tbk (SKLT)
- 13 Siantar Top Tbk (STTP)
- 14 Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk (ULTJ)

C. Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit masing-masing emiten yang memuat pendapat akuntan publik yang dipublikasikan.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data diperoleh dari *Indoensia Stock Exchange*, www.idx.co.id Data sekunder yang diperlukan terdiri dari:

- a. Jumlah perusahaan yang tercatat di BEI sesuai kelompok perusahaan dan klasifikasi usaha diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.
- b. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan untuk tahun buku 2011 s/d 2013. Data yang dibutuhkan adalah total aktiva, laba/rugi usaha dan total kewajiban.
- c. Laporan auditor independen. Data yang dibutuhkan adalah nama KAP yang mengaudit, tanggal dan opini yang diberikan.

D. Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Hipotesis F
4. Uji Hipotesis t
5. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : *audit delay*
 X1 : laba/rugi perusahaan
 X2 : total aset
 X3 : ratio hutang
 a : konstanta
 b 1-3 : koefisien regresi

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen identik dengan variabel terikat yang digunakan adalah *audit delay* yang dinotasikan sebagai Y. *Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Variabel ini mempunyai sifat kuantitatif (jumlah hari) yang hasil akhirnya akan ditunjukkan dalam ukuran rata-rata waktu penyelesaian audit dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor independen.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit pada perusahaan publik. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari :

- a. Merupakan laba atau rugi bersih pada tahun yang bersangkutan dinotasikan dengan menggunakan variable dummy, dimana perusahaan yang mengalami rugi diberi angka 1, sedangkan lainnya diberi angka 0.
- b. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel independen dimana menggunakan total aset sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Total aset merupakan penjumlahan aktiva berwujud (*tangible assets*) seperti aktiva lancar, aktiva tetap dalam satu tahun.
- c. Berdasarkan penelitian Carslaw dan Kaplan (2001) proporsi hutang perusahaan dihitung dengan rumus:

$$Debt_{it} = \frac{TotalHutang_{it}}{TotalAset_{it}}$$

Keterangan:

- Debt_{it} : rasio hutang perusahaan i pada tahun t
- Total hutang_{it} : total hutang perusahaan i pada tahun t
- Total Asset_{it} : total asset perusahaan i pada tahun t

VI. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik Statistik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk membuktikan distribusi normal pada model yang digunakan. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dicermati pada tabel berikut:

Tabel 6.1. Uji Normalitas Distribusi

Variabel	K-S	Z'	2 tailed p.**
Laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang dengan penyelesaian audit (<i>audit delay</i>)	1,286		0,073

Sumber data : diolah

Tampak hasil dari perhitungan Kolmogorof Smirnov Test sudah menunjukkan distribusi yang normal pada model yang digunakan sehingga bisa dilakukan regresi dengan Model Linear Berganda. Hal ini karena K-S (*Kolmogorof Smirnov Test*) Z sebesar 1,286 dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,073.

2. Uji Non-Kolinearitas Ganda (Multicollinearity)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini diperoleh VIF seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6.2. Uji Multikolinearitas Value Inflation Factor (VIF)

Variabel	NILAI VIF	KETERANGAN
Laba/rugi Perusahaan (X1)	1,025	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel penjelas
Total Aset (X2)	1,033	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel penjelas
Rasio Hutang (X3)	1,029	Tidak ada indikasi kolinearitas antar variabel penjelas

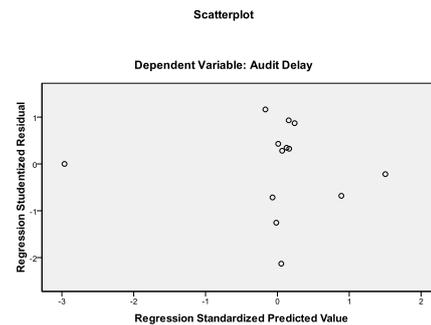
Sumber Data : Data Primer yang diolah

Dari tabel 6.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (X1, X2, dan X3) tidak terjadi multikolinearitas dengan ditunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Gambar 6.1. Uji Heterokedastisitas



Pada gambar 6.1 di atas tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk memprediksi laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang.

4. Uji Non Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson yang bisa dilihat dari hasil uji regresi berganda. Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai dari uji *Durbin Watson* mendekati dua atau lebih. Berikut hasil perhitungan DW dengan menggunakan regresi :

Tabel 6.3. Pengujian Asumsi Autokorelasi

du	dl	4-du	4-dl	dw	Interprestasi
1,8159	0,7147	2,1841	3,2853	1,887	Tidak ada autokorelasi

Dengan demikian tidak ada korelasi serial diantara *disturbance terms*, sehingga variabel tersebut independen (tidak terjadi autokorelasi) yang ditunjukkan dengan $du < dw < 4-du$ ($1,8159 < 1,887 < 2,1841$).

B. Uji Hipotesis

Tabel 6.4. Data Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-6,237			
X1	58,030	1,881	0,093	Tidak Signifikan
X2	32,760.000	0,552	0,595	Tidak Signifikan
X3	14,619	0,965	0,360	Tidak Signifikan
R		= 0,610		
R Square		= 0,373		
Adjusted R Square		= 0,164		
t hitung		= 2,262		
F hitung		= 1,782		
F tabel		= 3,86		
Sign. F		= 0,220		
α		= 0,05		

Untuk mengetahui pengaruh laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI pada tahun 2011 s/d 2013 baik secara simultan maupun partial

1. Uji Hipotesis Simultan

Ho1 Diduga tidak ada pengaruh secara simulatan laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI

Ha1 Diduga ada pengaruh secara simulatan laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan regresi berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang mempunyai pengaruh secara serentak atau *simultant* terhadap penyelesaian audit. Berikut ini hasil perhitungan F. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji F dan besarnya F table adalah berikut:

Tabel 4.7. Pengujian Hipotesis Simultan

Hipotesis	Nilai	Status
Diduga ada pengaruh secara simulatan laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (<i>audit delay</i>)	F _{hit} = 1,782 Sig F = 0,220 F _{tabel} = 3,86	Ho diterima / Ha ditolak

Sumber data Primer diolah

Pada pengujian ini besarnya F hitung sebesar 1,782. Nilai ini lebih

besar dari F tabel 3,86 ($1,782 > 3,86$), ini menunjukkan bahwa Ha ditolak/Ho diterima. Artinya : Tidak ada pengaruh secara simulatan laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Hipotesis Partial Pertama

Ho2 Diduga tidak ada pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Ha2 Diduga ada pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Pada pengujian ini besarnya t hitung sebesar 1,881. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2,179 ($1,881 > 2,179$) ini menunjukkan bahwa Ha ditolak/Ho diterima. Artinya : Tidak terdapat pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Hipotesis Partial Pertama

Ho3 Diduga tidak ada pengaruh total aset terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Ha3 Diduga ada pengaruh total aset terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Pada pengujian ini besarnya t hitung sebesar 0,552. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2,179 ($0,552 > 2,179$) ini menunjukkan bahwa Ha ditolak/Ho diterima. Artinya : Tidak terdapat pengaruh total aset terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Tabel 4.8. Pengujian Hipotesis Partial

	Hipotesis	Nilai	Status
1	Diduga ada pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap penyelesaian audit (<i>audit delay</i>) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI	$t_{hitung} = 1,881$ $Sig t = 0,093$ $t_{tabel} = 2,179$	Ha ditolak / Ho diterima
2	Diduga ada pengaruh total aset terhadap penyelesaian audit (<i>audit delay</i>) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI	$t_{hitung} = 0,552$ $Sig t = 0,595$ $t_{tabel} = 2,179$	Ha ditolak / Ho diterima
3	Diduga ada pengaruh rasio hutang terhadap penyelesaian audit (<i>audit delay</i>) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI	$t_{hitung} = 0,965$ $Sig t = 0,360$ $t_{tabel} = 2,179$	Ha ditolak / Ho diterima

Sumber data primer diolah

Hipotesis Partial Pertama

Ho4 Diduga tidak ada pengaruh rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Ha4 Diduga ada pengaruh rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Pada pengujian ini besarnya t hitung sebesar 0,965. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2,179 ($0,965 > 2,179$) ini menunjukkan bahwa Ha ditolak/Ho diterima. Artinya : Tidak terdapat pengaruh rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

C. Pembahasan

Penyelesaian audit (*audit delay*) untuk perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEI pada tahun 2011 s/d 2013 mempunyai beragam waktu penyelesaian. Berdasarkan hasil penelitian pada Bursa Efek Indonesia pada uji simultan, tidak ada pengaruh secara simulatan laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

Hasil penelitian secara partial tidak ada pengaruh secara simulatan laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian

audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI. Hal ini sesuai dengan teori dari Asthon et.al (1987) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas dengan audit delay. Apabila hal ini terjadi yang sebaliknya, ada kemungkinan terjadi *earning management* (manajemen laba), kegunaan adalah untuk memberikan efek positif guna meningkatkan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh total aset terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI. Artinya tidak terdapat besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap penyelesaian audit. Hal ini sesuai dengan teori dari (Ahmad dan Kamarudin, 2001) bahwa perusahaan berskala besar juga memiliki sumber daya untuk membayar audit fee yang relatif tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk memulai pekerjaannya lebih awal dan menyelesaikan audit tepat waktu bila dibanding perusahaan kecil. Oleh karena itu tidak terdapat pengaruh yang signifikan penyelesaian audit dengan besarnya aset. Hal ini terletak pada bagaimana komitmen KAP atau pihak eksternal audit untuk meningkatkan kredibilitasnya sehingga mampu menyelesaikan pekerjaannya secara profesional.

Hasil penelitian bahwa tidak terdapat pengaruh rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI. Hal ini sesuai dengan Naim (1999) mengindikasikan

bahwa debt ratio tidak secara signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya besar kecilnya hutang tidak tergantung pada cepat atau lambatnya penyelesaian audit perusahaan.

VII. KESIMPULAN

- A. Pada pengujian ini besarnya F hitung sebesar 1,782. Nilai ini lebih besar dari F tabel 3,86 ($1,782 > 3,86$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak/ H_1 diterima. Kesimpulan: tidak ada pengaruh secara simulatan laba/rugi perusahaan, total aset dan rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.
- B. Pada pengujian ini besarnya t hitung sebesar 1,881. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2,179 ($1,881 > 2,179$) ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak/ H_1 diterima. Kesimpulan: tidak terdapat pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.
- C. Pada pengujian ini besarnya t hitung sebesar 0,552. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2,179 ($0,552 > 2,179$) ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak/ H_1 diterima. Kesimpulan: tidak terdapat pengaruh total aset terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.
- D. Pada pengujian ini besarnya t hitung sebesar 0,965. Nilai ini lebih besar dari t tabel 2,179 ($0,965 > 2,179$) ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak/ H_1 diterima. Kesimpulan: tidak terdapat pengaruh rasio hutang terhadap penyelesaian audit (*audit delay*) perusahaan makanan dan minuman listing di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin.** (2001), Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ashton, R.H., P.R. Willingham, & R.K Elliott.** (1987). An empirical analysis of audit delay. Journal of

Accounting Research, (Autumn), 275-292

Boyton, W.C., & W.G. Kell. (2002). Modern Auditing (6th edition). New York: John Wiley & Sons, Inc.

Carslaw, C.A.P.N., & S. E. Kaplan. (1991). An examination of audit delay: further evidence from New Zealand. Accounting and Business Research, (winter), 21-32.

Halim, Varianada. (2000). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay: studi empiris pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, volume 2, No.1, 63-76.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2006). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

Naim, A. (1999). Nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan: analisis empirik regulasi informasi di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, volume 14, No.2, 85-99